

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

WIDYA ADHITA PERTIWI

NIM: 31401606663

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Disusun Oleh :

Widya Adhita Pertiwi

NIM. 31401606633

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia usulan ujian penelitian Skripsi

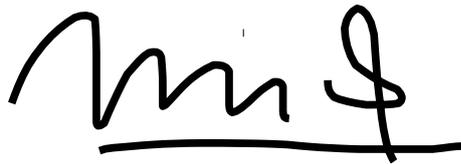
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 01 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Disusun oleh :

Widya Adhita Pertiwi

NIM : 31401606663

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 31 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji,

Pembimbing,



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIK. 211415029

Penguji I

Penguji II



Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt

NIK. 210403051



Drs. Osmad Muthaher, M.Si.

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Tanggal 31 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widya Adhita Pertiwi**

NIM : **31401606663**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Widya Adhita Pertiwi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Adhita Pertiwi

NIM : 31401606663

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Alamat Asal : Jl. Sriwijaya Genuk Karanglo RT 02 RW 02,
Kec. Candisari, Kota Semarang 50242

No. HP : 085540008837

Email : adhita.widya100@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA)”

Telah menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi selama masih tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk muatan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Widya Adhita Pertiwi

31401606663

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan,

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al Insyirah : 5-6)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. - Jalaluddin Rum”

Persembahan : ★

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan menyayangiku.
- Kakak dan adikku yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat
- Teman - temanku yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa unsur yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* yang terdapat pada laporan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian *f* dan pengujian *t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seluruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan.

Abstract

*This study aims to examine several elements, namely the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Net Profit Margin contained in the financial statements that affect profit growth. This research was conducted on property and real estate companies in Indonesia that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 with a total sample of 156 companies. This research method uses multiple linear regression analysis with *f* testing and *t* testing. The results of this study indicate that the Current Ratio and Debt To Asset Ratio variables have no effect on profit growth, while the Net Profit Margin variable has an effect on profit growth. All independent variables used in this study Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Net Profit Margin can simultaneously affect the dependent variable, namely profit growth.*

Keywords: Profit Growth, Financial Ratios, Financial Statements.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap **Pertumbuhan Laba**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik dan juga semangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si, CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, motivasi, bimbingan dan mengoreksi dalam penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengarahkan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Orang tua, kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa yang tiada hentinya agar saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
7. Teman-temanku Esa, Elok, Lutfa dan yang lain yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dalam usulan penelitian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Agustus 2023



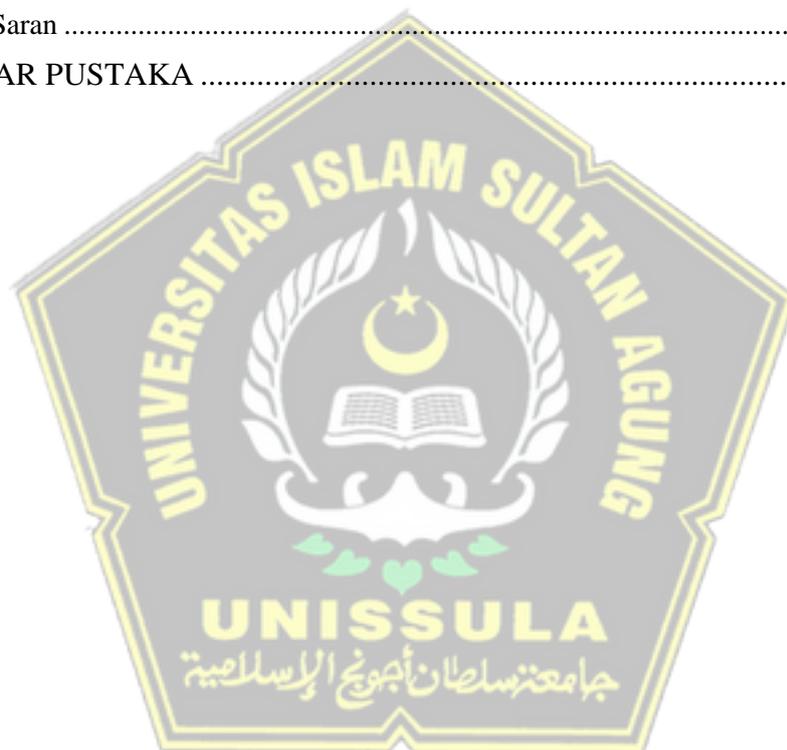
Widya Adhita Pertiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>)	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Pertumbuhan Laba	10
2.3 Laporan Keuangan	13
2.4 Analisis Laporan Keuangan	13
2.5 Rasio Keuangan	14
2.5.1 Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>).....	16
2.5.2 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage Ratio</i>).....	17
2.5.3 Rasio Profitabilitas.....	19
2.6 <i>Current Ratio</i>	20

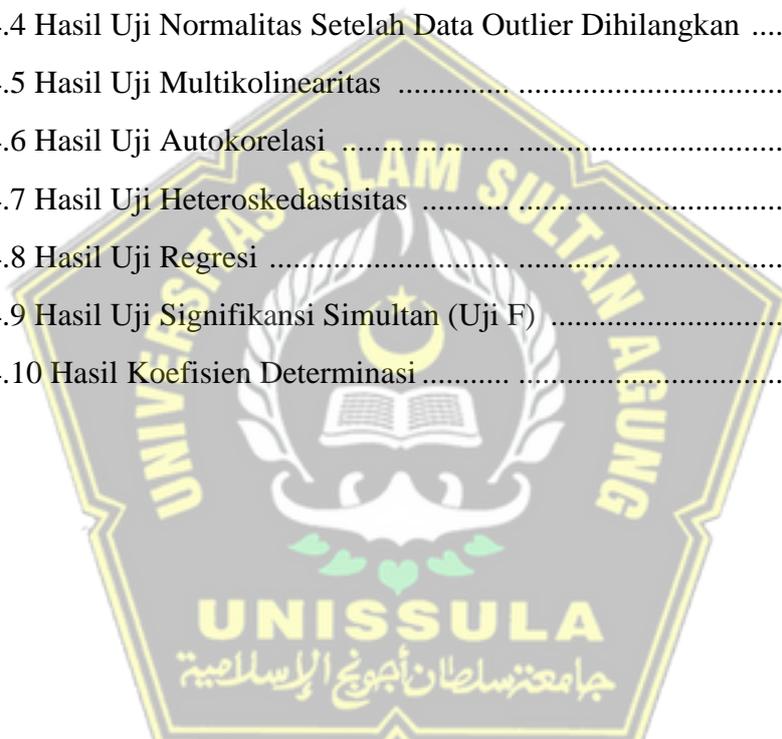
2.7	<i>Debt To Asset Ratio</i>	20
2.8	<i>Net Profit Margin</i>	21
2.9	Penelitian Terdahulu	22
2.9.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	22
2.9.2	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	24
2.9.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	25
2.10	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	26
2.10.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	26
2.10.2	Pengembangan Hipotesis	27
2.10.3	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	28
2.10.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	29
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4.1	Variabel Dependen.....	33
3.4.2	Variabel Independen	33
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3	Uji Regresi Linier Berganda	39
3.5.4	Uji Ketepatan Model.....	40
3.5.4.1	Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	40
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.5.5	Uji Pengujian Hipotesis	40
3.5.5.1	Uji Parsial (Uji-T).....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2	Analisis Data.....	43
4.2.1	Statistik Deskriptif	43
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.2.4	Hasil Uji Ketepatan Model	48
4.2.4.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	48
4.2.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

4.2.5	Hasil Uji Pengujian Hipotesis	50
4.2.5.1	Hasil Uji T.....	50
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	53
4.3.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	54
BAB V.....		56
PENUTUP.....		56
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Current Ratio ..	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Debt To Asset Ratio ..	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Net Profit Margin ..	27
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel ..	99
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif ..	100
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Outlier Dihilangkan ..	101
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihilangkan ..	102
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas ..	103
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi ..	103
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..	104
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi ..	105
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ..	106
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi ..	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	62
Lampiran II	64
Lampiran III	68
Lampiran IV	72
Lampiran V	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun ini yaitu di 2022 ekonomi di Indonesia mulai mengalami kebangkitan ditengah pandemi *Covid* – 19, khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang salah satunya adalah sektor perusahaan bidang properti. Contohnya adalah pembangunan perumahan, perhotelan, atau properti lainnya. Hal ini terjadi karena seiring waktu berjalan kasus *Covid* - 19 di Indonesia mulai terkendali. Persaingan dalam dunia bisnis pun semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang dan berinovasi supaya dapat mempertahankan perusahaan serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola dan strategi perusahaan yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisnis properti dan real estate di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan masyarakat akan permintaan tempat tinggal atau hunian semakin meningkat, sedangkan ketersediaan lahan berbanding terbalik yaitu menurun, terutama di kota-kota besar. Hal ini yang menyebabkan harga *property* dan *real estate* akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Setiap perusahaan khususnya di Indonesia didirikan pasti mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai dan menginginkan usahanya berkembang. Tidak lain tujuan itu adalah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Artinya semakin besar tingkat presentasi laba, keuntungannya akan menambah kepercayaan pihak investor. Para investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba atau return yang tinggi. Usaha bisnis ini juga mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan baik dan menghasilkan imbal balik bagi perusahaan. Pertumbuhan laba ini sangat berpengaruh bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan tersebut akan terjadi apabila didukung dengan kemampuan manajemen mengelola sumber daya manusia merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha secara matang dan memanfaatkan secara baik dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun atau periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu aspek yang penting dibutuhkan oleh manajer keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan. Perolehan laba yang semakin meningkat dinilai semakin baik karena pertumbuhan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Sekar & Ida, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk memperkirakan pertumbuhan laba dimasa pertumbuhan laba adalah perubahan sebuah presentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut (Rini & Rosalia, 2021) semakin meningkat pertumbuhan laba, dinilai semakin baik pertumbuhan

perusahaan tersebut untuk menarik investor menanamkan modalnya. Maka dari itu perlu adanya suatu model untuk dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Pertumbuhan laba selalu menjadi informasi yang paling utama ketika perusahaan merilis laporan keuangannya baik dari periode kuartalan maupun tahunan. Para analis, investor, pemegang saham, manajemen perusahaan, bahkan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan regulasi memanfaatkan informasi pertumbuhan laba untuk dianalisis atau dikaitkan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Di dalam dunia bisnis, para pengusaha lebih memfokuskan pada laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang baik. Posisi keuangan tersebut dapat berguna untuk menaikkan laba suatu perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan dapat menaikkan laba dalam setiap periodenya (Fitriana, 2018).

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan atas pencapaian perusahaan tersebut. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membuat rencana dan memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Focus utama dalam pelaporan keuangan sebagai alat untuk memprediksi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba serta komponennya dan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan (Meilyanti, 2017). Untuk memprediksi laba serta menganalisis akan pencapaian dari kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melihat pertumbuhan

laba yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang sering digunakan untuk mendapat gambaran kinerja pada suatu perusahaan apakah mengalami perkembangan atau sebaliknya (Nur Aidah & Andayani, 2023).

Rasio adalah sebuah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisa laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa bagaimana posisi atau keadaan keuangan yang mencakup baik atau buruknya dari perusahaan baik periode ini dengan periode yang berikutnya. Menurut Wahyuni (2017) analisis rasio keuangan ini dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi keadaan financial di masa lalu, serta memproyeksikan laba yang akan datang.

Rasio likuiditas merujuk pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jangka pendek. Rasio likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dipengaruhi oleh penentuan waktu arus kas masuk dan arus kas keluar bersamaan dengan prospek untuk kinerja masa depan. Analisis likuiditas ditunjukkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja (Subramanyam, 2017 dalam Meylisa, 2019). Jika rasio likuiditas semakin tinggi, artinya hutang dapat dibiayai oleh aktiva lancar sehingga hal ini mencerminkan bahwa laba cenderung konsisten dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk dapat mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2014 dalam Meylisa, 2019).

Menurut penelitian (Umi Kalsum, 2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung juga oleh penelitian (Nur Aidah & Andayani, 2023) yang mengatakan *Current Ratio* memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Meylia & Farida, 2019) mengungkapkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang (Hery, 2014 dalam Meylisa, 2019). Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Menurut penelitian (Meylia & Farida, 2019) mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian (Santi, 2021) mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Rini & Rosalia, 2021)

juga mengatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih, semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan mengalami kenaikan (Farijal, 2019). Penelitian ini menggunakan *net profit margin* untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut penelitian (Indra & Agus, 2022) menjelaskan adanya pengaruh *Net Profit Margin* yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Meylia & Farida, 2019) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Galang & Heni, 2022) mengatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jumiana, Jack Febriand & Adel, Prima Aprilyani Rambe (2017) dengan variabel independen *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Asset* dan variabel dependen pertumbuhan laba. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jack Febriand & Adel, Prima Aprilyani Rambe (2017) adalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini mengubah variabel *Return To Asset* dan *Turnover Inventory* menjadi *Current Ratio* karena pada penelitian sebelumnya ROA dan ITO tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2014-2016 sedangkan sampel yang dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2021 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rasio keuangan yang diungkapkan di atas terdapat masalah yaitu “Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pertumbuhan laba perusahaan dengan beberapa variabel. Beberapa variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun ada juga variabel yang tidak berpengaruh.” Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kali ini dapat dirumuskan menjadi : “Bagaimana mengetahui rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka diketahui pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka diketahui tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek, berupa:

a. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan wacana dan referensi dalam penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

b. Aspek Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang membangun dalam membantu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja baik dari sumber daya manusia dan finansial di masa mendatang serta dalam pengambilan keputusan bagi investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang sistematis karena landasan teori ini akan digunakan menjadi landasan yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, dengan adanya landasan teori dan terciptanya landasan tersebut dengan baik, maka penelitian akan menjadi salah satu hal yang penting karena landasan teorinya jelas, sistematis, dan baik yang kemudian jadi dasar atas penelitian tersebut.

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh teori signal. Menurut Brigham dan Houston (2011:185) Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan lampau, saat

ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori signal dalam bentuk sebuah informasi yang memberitahukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan yang lain. Alasan adanya teori sinyal karena informasi yang diterima oleh para investor berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh para manajer perusahaan. Perbedaan informasi yang diterima mengakibatkan asimetri informasi, yang mana manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dari pada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis). Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (para investor dan pelaku bisnis) berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya, diandalkan, dan akan mengurangi kecemasan para investor terhadap peluang perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang terjadi dan timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai pada perusahaan (Fenti, Riana & Rosa, 2020). Berdasarkan pengertian Laba di dalam istilah keuangan, merupakan hasil bersih dari operasi bisnis perusahaan selama periode tertentu. Laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang

saham (*stakeholder*) selama periode dan estimasi profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sampai sejauh mana bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi perusahaan dan memperoleh imbal balik untuk para pemegang sahamnya (Subramanyam, 2017). Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Adi dan Triyonowati (2016) bahwa pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dijadikan patokan atas efisiensi kerja serta dapat membantu memprediksi laba pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Harahap dalam Wahyuni (2017) pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Dalam mengembangkan sebuah usaha atau bisnis tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba. Dengan diperolehnya laba akan dapat membantu pengembangan bisnis yang dijalankan menuju ke arah yang lebih baik dan berkembang. Laba juga digunakan manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan relatif semakin baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Hanafi dan Halim (2007) adalah sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga ketepatan laba yang diharapkan.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang mulai berdiri akan memiliki kurang pengalaman dalam hal meningkatkan laba, sehingga ketepatan laba rendah.

3. Tingkat *leverage*

Apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung memanipulasi laba sehingga akan berdampak pada ketepatan pertumbuhan laba cenderung berkurang.

4. Tingkat penjualan

Jika tingkat penjualan di masa lalu tinggi, maka tingkat penjualan di masa yang akan datang juga tinggi dan berpengaruh pada pertumbuhan laba yang semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yaitu adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan dapat membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan progres pertumbuhan laba adalah analisis rasio keuangan (Gustina dan Wijayanto, 2015). Laba merupakan salah satu informasi penting dalam suatu laporan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Target utama pelaporan keuangan adalah informasi yang memuat pencapaian perusahaan disajikan melalui pengukuran laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Nugroho *et al*, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E_t = \frac{E_t - E_{t-1}}{E_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔE_t = Pertumbuhan Laba

E_t = Laba berjalan periode dihitung

E_{t-1} = Laba berjalan periode tahun sebelumnya

Pada penelitian kali ini, pertumbuhan laba diukur menggunakan CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt To Asset Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*). Bertujuan untuk mengetahui apakah dengan variable tersebut pertumbuhan laba bias menjadi acuan para investor atau pemilik perusahaan pembaca laporan keuangan dan menilai apakah kinerja perusahaan dalam periode tertentu bias dikatakan meningkat atau menurun.

2.3 Laporan Keuangan

Akuntansi atau *accounting* merupakan proses mencatat, mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Dwi, 2020). Proses dari sistem akuntansi yaitu pencatatan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat

atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2016 dalam Meylia, 2019). Ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, yaitu :

- a. Analisis Horizontal, yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih.
- b. Analisis Vertikal, yaitu analisis dimana komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam persentase.
- c. Analisis Keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio. Rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos, baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan dan fungsinya sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016). Analisis rasio ini adalah alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005) analisis rasio keuangan merupakan sebuah alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Rasio juga

dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan rasio ini juga akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada publik atau penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan pada perusahaan tersebut (Hapsari, 2007). Rasio keuangan memiliki kegunaan sebagai berikut (Meilanny, 2018):

- a. Tingkat likuiditas perusahaan.
- b. Keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c. Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai.
- d. Apakah investor mendapat *return* yang memadai dari hasil investasinya.
- e. Apakah manajemen telah mencapai target yang diharapkan.

Rasio keuangan ini secara umum dibagi menjadi lima rasio yang diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan para investor. Berikut menurut Rahardjo (2007), rasio keuangan dibedakan menjadi lima rasio:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diantaranya adalah: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital to Total Asset*.

- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Yang termasuk

rasio solvabilitas adalah: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, *Equity to Total Assets Ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari dan menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas ini contohnya: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Capital Employed*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share*.

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Yang termasuk dalam rasio ini adalah: *Inventory Turnover Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Working Capital Turnover*.

e. Rasio Investasi (*Investment Ratio*)

Rasio ini menggambarkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

2.5.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, antara lain:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi

kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini memiliki nilai 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat memenuhi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Farijal, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih cepat (*quick asset*). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di pihak lain. *Quick asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak. Rasio ini dianggap baik jika nilainya lebih dari 1,5. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik (Farijal, 2019).

2.5.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Jenis – jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, antara lain:

- a. *Debt to Equity Ratio*, rasio ini menggambarkan keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang.

Semakin besar proporsi hutang menyebabkan kemungkinan resiko perusahaan menjadi tidak efektif juga semakin besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

- b. *Leverage Ratio (Total Debt to Total Asset Ratio)*, rasio ini menunjukkan berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Kreditur lebih menyukai rasio ini lebih rendah karena berarti semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan rasio yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.
- c. *Debt Service Ratio*, rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Time Interest Earned Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga. Tidak ada pedoman pasti tentang besarnya angka rasio ini yang dikatakan baik. Pada umumnya, laba dipandang cukup untuk melindungi kreditor jika rasio ini besarnya dua kali atau lebih.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

2.5.3 Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen melalui hasil dari kegiatan penjualan, antara lain:

- a. *Gross Profit Margin*, rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Jika angka rasio ini semakin besar, maka semakin baik.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

- b. *Operating Profit Margin*, rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Semakin besar nilainya maka semakin baik.
- c. *Net Profit Margin*, rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi angkanya, maka semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

- d. *Return on Investment*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi manajemen.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{kekayaan}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{ modal sendiri}}$$

2.6 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2011) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan banyak perusahaan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Apabila hasil dari pengukuran ini rendah, artinya perusahaan kurang memiliki modal untuk membayar hutang. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka jaminan untuk membayar hutang lebih baik. Brigham dan Houston (2001:79) rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Selanjutnya Harahap (2010:301) mengatakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.7 *Debt To Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini menggambarkan besarnya utang perusahaan yang bisa dijadikan untuk pembiayaan aset. Semakin

besar *debt to asset ratio*, maka kemungkinan kemampuan perusahaan dapat membayar hutang semakin kecil atau bahkan bisa tidak bisa membayar hutangnya. Sebaliknya, semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin kecil juga perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2013) seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi, artinya bahwa pembiayaan dengan hutang semakin banyak, maka akan semakin sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan biaya atau pinjaman dikarenakan khawatir nantinya perusahaan tidak mampu menutupi atau melunasi semua hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki (Ade dan Sri, 2013). Namun apabila hutang tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pemanfaatan aset perusahaan, seperti membeli mesin dan peralatan yang dibutuhkan akan memberikan laba yang besar bagi perusahaan (Hery, 2016 dalam Meilanny, 2018).

Berdasarkan rumus dari *debt to asset ratio* yaitu rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Dengan demikian artinya bahwa kedua komponen tersebut merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *debt to asset ratio* (Ade dan Sri, 2013).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

2.8 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan.

Rendahnya rasio *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2016). Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel menjadi *net profit margin* menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Rumus *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber informasi dan referensi penelitian dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

2.9.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan Sekar Arum & Ida Nurhayati (2020) mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Taotamsil (2019) mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Qur'aniah & Isyuwardhana (2018) dan Wardhani (2019) kedua penelitian tersebut

juga mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

NO.	NAMA PENELITI	VARIABEL	KESIMPULAN
1.	Sekar Arum & Ida Nurhayati (2020)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Taotamsil (2019)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3.	Qur'aniah & Isywardhana (2018)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Receivable Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Wardhani (2019)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.9.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan Meylia & Farida (2019) mengungkapkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian serupa juga dilakukan Sri Rahayu & Sri Utiyati (2020) mengungkapkan *Debt To Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Nur Aidah & Andayani (2023) bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan berbeda hasil dengan penelitian Santi Rahayu (2021) yang mengatakan *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

NO.	NAMA PENELITI	VARIABEL	KESIMPULAN
1.	Meylia Purnama Sari & Farida Idayati (2019)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Nur Aidah Istiqomah & Andayani (2023)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Santi Rahayu (2021)	Y : Pertumbuhan Laba	<i>Debt To Asset Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh

		X : <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset</i>	signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Sri Rahayu Ningsih & Sri Utiyati (2020)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin</i>	<i>Debt To Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.9.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut penelitian Sri Rahayu & Sri Utiyari (2020) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Fina & Nugraha juga mendukung dengan mengungkapkan hasil yang sama yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Galang & Heni (2022) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Umi Kalsum (2021) menjelaskan *Net Profit Margin* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

NO.	NAMA PENELITI	VARIABEL	KESIMPULAN
1.	Sri Rahayu Ningsih & Sri Utiyati (2020)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.	Fina Islamiati Susyana & Nugi Mohammad Nugraha (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Galang Adi Prasongko & Heni Hirawati (2022)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i>	<i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Umi Kalsum (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X : <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset</i>	<i>Net Profit Margin</i> tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

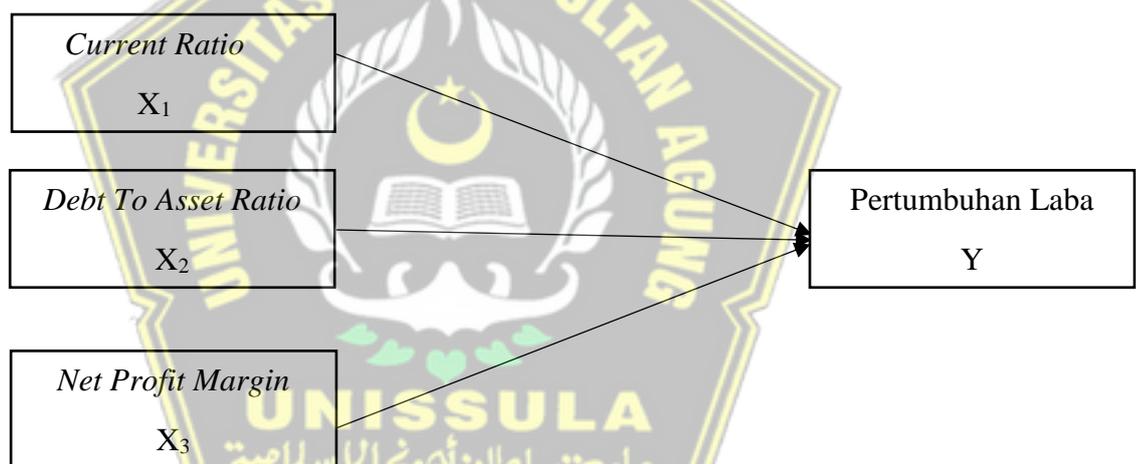
Kerangka pemikiran teoritis ini merupakan gambaran yang menjelaskan mengenai adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio atau biasa dikenal dengan rasio lancar adalah hasil dari pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas dan aset - aset yang dimiliki oleh perusahaan dibanding dengan besarnya hutang – hutang perusahaan dalam waktu atau periode tertentu. Hutang lancar ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka pendek, contohnya hutang dagang, hutang deviden, hutang pajak dan hutang biaya.

Debt To Asset Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset, jadi sejauh mana kemampuan perusahaan untuk bisa membayar hutang

dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset perusahaan.

Net Profit Margin merupakan presentase pendapatan bersih dari banyaknya penjualan. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka perusahaan juga akan semakin baik kemampuan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Target yang ditentukan perusahaan akan tercapai dan memperoleh gambar positif terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.10.2 Pengembangan Hipotesis

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor

maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

Teori signal menjelaskan bahwa signal sendiri merupakan suatu tindakan atau informasi untuk investor mengambil keputusan. Dalam rasio ini berguna untuk investor karena investor atau manajemen perusahaan membutuhkan informasi ini untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Hal ini didukung oleh penelitian Sekar Arum dan Ida Nurhayati (2020) membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.10.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut teori signal investor membutuhkan informasi dalam rasio ini untuk mengambil keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi dalam rasio ini penting tidak hanya untuk investor tetapi juga pemilik dan manajemen perusahaan.

Menurut penelitian Meylia Purnama Sari & Farida Idayati (2019) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.10.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin ini menunjukkan berapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan teori signal yang menyatakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi mengenai pendapatan bersih tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Menurut Sri Rahayu Ningsih & Sri Utiyati (2020) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus kepada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu

yang berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan angka ataupun gambar yang berbentuk laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah di publikasikan kepada masyarakat umum. Dalam teknik dokumentasi ini data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2018) mengatakan variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apapun yang peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu independent dan dependen. Variabel independen

yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.

Sedangkan variabel dependen menggunakan pertumbuhan laba.

3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Kemudian rumus pertumbuhan laba menurut Munawir (2013:39) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Laba Bersih t-1 : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Kemudian rumus pertumbuhan laba menurut Munawir (2013:39) adalah sebagai berikut :

Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.

- *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2011) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan banyak perusahaan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Apabila hasil dari pengukuran ini rendah, artinya perusahaan kurang memiliki modal untuk membayar hutang. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka jaminan untuk membayar hutang lebih baik. Brigham dan Houston (2001:79) rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Selanjutnya Harahap (2010:301) mengatakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- *Debt To Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini menggambarkan besarnya utang perusahaan yang bisa dijadikan untuk

pembiayaan aset. Semakin besar *debt to asset ratio*, maka kemungkinan kemampuan perusahaan dapat membayar hutang semakin kecil atau bahkan bisa tidak bisa membayar hutangnya. Sebaliknya, semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin kecil juga perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berikut rumus dari *debt to asset ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

- *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan. Rendahnya rasio *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan. Di samping itu tingginya beban bunga baik beban bunga yang berasal dari kegiatan operasional maupun beban bunga atas hutang dapat menyebabkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan (Agustina, 2016). Semakin tinggi *net profit margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel menjadi *net profit margin* menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Rumus *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mengolah data pada penelitian dengan proses penyederhanaan data sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami (Yatulhusna, N. 2015). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik dalam menganalisis data pada penelitian, yaitu statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi secara umum data dalam perusahaan. statistik Deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, *maximum* dan minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif memberikan informasi yang lebih jelas sehingga data yang akan diterima dengan mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang akan menjadi syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang optimal maka harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Algifari (2000) mengatakan bahwa model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) adalah model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias

atau BLUE dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka harus dilakukan pengujian agar dapat mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Biasanya uji ini dilakukan pada analisis dengan variabel yang jumlahnya lebih dari dua. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, dimana untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Variabel yang tidak terdistribusi secara normal akan menghasilkan uji statistik rendah. Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Uji statistik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas residual adalah dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan ($>0,05$) maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan ($<0,05$) maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mempunyai

variabel bebas yang tidak berkorelasi. Alat statistik yang digunakan pada uji multikolinearitas dalam model regresi adalah melalui nilai *tolerance* dan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lain. Data analisisnya adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel bebas pada model regresi tidak mempunyai multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Run Test* yaitu bagian dari statistik non-*parametric* yang dapat digunakan untuk menguji antar residual apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terdapat autokorelasi. (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018) bahwa regresi berganda digunakan apabila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefesien Regresi masing-masing variabel bebas

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Asset Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

e = *Standart Error*

3.5.4 Uji Ketepatan Model

3.5.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan. Untuk regresi dengan lebih dua variable independen digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.5.5 Uji Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi masing-masing variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan arah koefisien sesuai dengan arah hipotesis maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

H01a : $\beta_{1a} < 0$, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha1a : $\beta_{1a} > 0$, *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

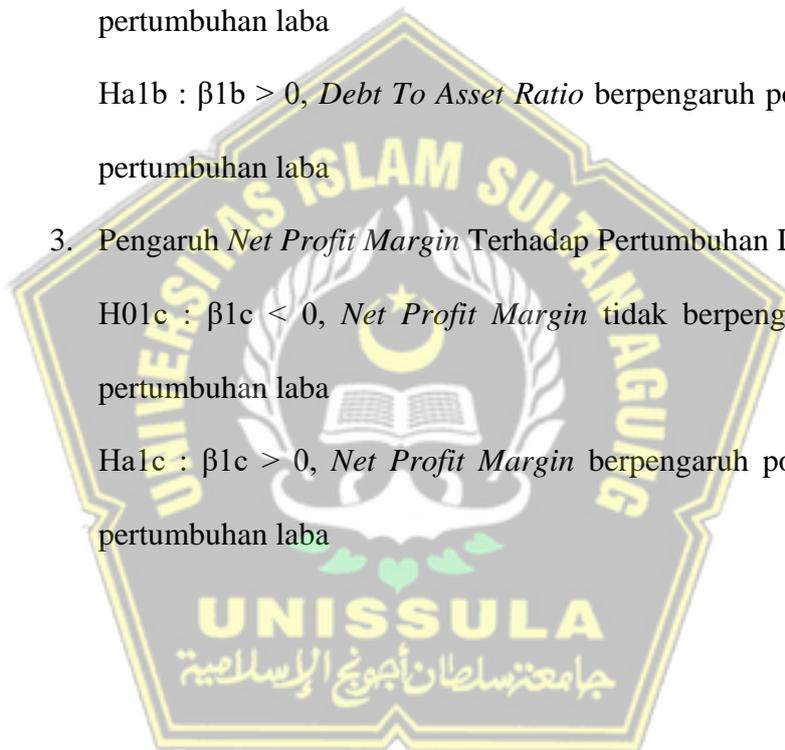
H01b : $\beta_{1b} < 0$, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha1b : $\beta_{1b} > 0$, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

H01c : $\beta_{1c} < 0$, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha1c : $\beta_{1c} > 0$, *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada riset ini populasinya yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 65 perusahaan. Setelah menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Rincian pengambilan sampelnya yaitu:

Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	65
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI	(18)
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang berturut-turut terdaftar di BEI	47
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2021	(8)
5	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2021	39
6	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap	0
7	Sampel yang digunakan	39
8	Jumlah data yang diolah periode pengamatan 4 tahun ($4 \times 39 = 156$ data pengamatan)	156

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, terdapat 39 perusahaan pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 yang bisa menjadi sampel. Maka dari itu, penelitian ini menggabungkan data-data selama 4 tahun sehingga didapat sebanyak $4 \times 39 = 156$ data perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif dipergunakan untuk memberi gambaran awal dari suatu data penelitian berupa mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	156	0.0891	24.8819	3.330327	3.7997651
DAR	156	0.0415	1.1080	0.376887	0.1993985
NPM	156	-4.3922	5.9604	0.007744	0.9161415
Pertumbuhan Laba	156	-2704.9895	15.2117	-18.750723	216.6335510

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Untuk variabel *Current Ratio* (CR), dengan nilai minimum 0,0891; nilai maximum 24,8819; Rata-ratanya adalah 3,330327 dengan standar deviasi sebesar 3,7997651. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya data mengalami penyimpangan antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata).

Untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), dengan nilai minimum 0,0415; nilai maximum 1,1080; Rata-ratanya adalah 0,376887 dengan standar deviasi sebesar 0,199385. Terlihat bahwa rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya data tidak mengalami penyimpangan antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), dengan nilai minimum -4,3922; nilai maximum 5,9604; Rata-ratanya adalah 0,007744 dengan standar deviasi sebesar 0,9161415. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya

artinya data mengalami penyimpangan antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata)

Untuk variabel Pertumbuhan Laba, dengan nilai minimum -2704,9895; nilai maximum 15,2117; Rata-ratanya adalah -18,750723 dengan standar deviasi sebesar 216,6335510. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya data mengalami penyimpangan antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata)

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dipergunakan untuk mengevaluasi nilai residual apakah normal atau tidak. Pendeteksinya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji yaitu residual data dinyatakan normal jika signifikansi *Kolmogorov smirnov* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujiaannya adalah:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Data *Outlier* Dihilangkan

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	216.06936324
Most Extreme Differences	Absolute	0.456
	Positive	0.389
	Negative	-0.456
Test Statistic		0.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Setelah diuji secara statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa semua model memiliki nilai signifikan $< 0,05$ artinya residual data regresi belum mengikuti distribusi normal.

Untuk mengatasi data yang tidak normal, peneliti menggunakan metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi = 2,2. Data outlier sebanyak 38 data yang berada diatas atau dibawah standar deviasi tersebut di *delete* dari tabulasi. Setelah melakukan penghapusan data, peneliti meregresikannya kembali untuk menghasilkan nilai residual data kemudian dilakukan pengujian dengan one sample Kolmogorov-smirnov yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihilangkan

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.56269813
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.052
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.083 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,083 > 0,05$. Artinya, data residual hasil regresi sudah mengikuti distribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan untuk mengevaluasi eksistensi korelasi antar variabel bebas. Pendeteksiannya mempergunakan nilai VIF dan *Tolerance* dengan kriteria uji yaitu data dinyatakan terbebas dari multikolinearitas jika menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	CR	0.855	1.170
	DAR	0.807	1.240
	NPM	0.939	1.065

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat jika variabel CR, DAR, dan NPM pada model regresi memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan untuk menetapkan eskistensi dari korelasi antar residual pengamatan pada waktu yang berlainan. Pendeteksiannya mempergunakan Uji *Runs* dengan kriteria uji yaitu data dinyatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai signifikansi dari uji *Runs* berada diatas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian *Runs* adalah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.09645
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	59
Total Cases	118
Number of Runs	57
Z	-0.555
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.579

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa signifikansi uji *Runs* menghasilkan nilai sebesar $0,579 > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria ujinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi jika semua nilai signifikansi dari variabel independen berada diatas 0,05. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.325	0.082		3.983	0.000
	CR	0.012	0.007	0.157	1.591	0.114
	DAR	0.265	0.166	0.162	1.590	0.115
	NPM	-0.050	0.050	-0.093	-0.989	0.325

a. Dependent Variable: ABSRES_11

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa semua nilai signifikansi pada hasil uji glejser menghasilkan nilai diatas 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 26 yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.335	0.148		-2.269	0.025

	CR	-0.023	0.014	-0.164	-1.674	0.097
	DAR	0.199	0.301	0.067	0.662	0.509
	NPM	0.191	0.091	0.196	2.102	0.038

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Model hasil regresinya yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba (Y)} = -0,335 - 0,023 \text{ CR} + 0,199 \text{ DAR} + 0,191 \text{ NPM} + e$$

Interpretasi untuk Model tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar - 0,335 menyatakan jika CR, DAR, dan NPM dianggap konstanta maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,335 persen.
2. Koefisien CR sebesar - 0,023 menyatakan jika variabel CR mengalami peningkatan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,023 persen.
3. Koefisien DAR sebesar 0,199 menyatakan jika variabel DAR mengalami peningkatan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 persen.
4. Koefisien NPM sebesar 0,191 menyatakan jika variabel NPM mengalami peningkatan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,191 persen.

4.2.4 Hasil Uji Ketepatan Model

4.2.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.767	3	0.922	2.838	0.041 ^b
	Residual	37.046	114	0.325		
	Total	39.812	117			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.11 diatas diketahui jika nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,041, berarti lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen (CR, DAR, dan NPM) yang digunakan pada model regresi secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependennya (pertumbuhan laba).

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.264 ^a	0.069	0.045	0.5700540

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.10 diatas diketahui jika model regresi yang dipergunakan menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,045 (4,5%). Artinya, CR, DAR, dan NPM dapat menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 4,5%, sedangkan selebihnya sebesar 95,5% adalah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.2.5 Hasil Uji Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil ujinya bisa dilihat pada tabel 4.9.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,097, berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi: “*Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba” dinyatakan **ditolak**.

2. Pengaruh *Debt to Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi: “*Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba” dinyatakan **ditolak**.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,191 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi: “*Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba” dinyatakan **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan terlalu tingginya nilai aktiva lancar perusahaan yang lebih banyak dipergunakan untuk kepentingan lain (misalnya, investasi) dari pada melunasi hutang perusahaan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan pertumbuhan laba menjadi terhambat. Penggunaan aktiva lancar untuk investasi akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah dari pada aktiva tetap (Puspasari *et al.*, 2017). *Current ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Meskipun *current ratio* bisa memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, namun tidak bisa menjadi penentu langsung terhadap pertumbuhan laba.

Ada beberapa alasan mengapa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, antara lain:

- *Current ratio* hanya mengukur likuiditas perusahaan dalam jangka pendek, sementara pertumbuhan laba berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan laba lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi pemasaran, efisiensi operasional, inovasi produk, dan lain sebagainya.
- *Current ratio* tidak memperhitungkan faktor-faktor non-keuangan seperti kualitas manajemen dan faktor-faktor pasar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

- *Current ratio* juga tidak memperhitungkan aspek kualitas aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh, aset lancar yang rendah kualitasnya mungkin dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan.

Dalam kesimpulannya, meskipun *current ratio* penting untuk memastikan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek, namun tidak dapat menjadi penentu langsung terhadap pertumbuhan laba. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba, dan perlu dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh.

Menurut Rahmawati (2014) *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

Teori signal menjelaskan bahwa signal sendiri merupakan suatu tindakan atau informasi untuk investor mengambil keputusan. Dalam rasio ini berguna untuk investor karena investor atau manajemen perusahaan membutuhkan informasi ini untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sekar Arum & Ida Nurhayati (2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani (2019) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan penambahan aset perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari hutang sehingga mengakibatkan munculnya konsekuensi bertambahnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk menggunakan sebagian laba untuk menutupi kekurangan aktiva lancarnya dalam membantu pelunasan hutang (Muliadi, 2019). Meskipun *Debt to Asset Ratio* dapat meningkatkan pertumbuhan laba tetapi adanya beban bunga yang terus meningkat, laba perusahaanpun harus dipangkas untuk menutupi beban bunga tersebut

Debt to Asset Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan jumlah asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar tingkat utang perusahaan dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang tersebut dengan aset yang dimilikinya. Meskipun *Debt to Asset Ratio* penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan, namun tidak secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penjualan, biaya produksi, pengelolaan aset, dan strategi pemasaran. Selain itu, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba, seperti dengan melakukan restrukturisasi utang, meningkatkan efisiensi operasional, atau mencari sumber pendanaan yang lebih murah. Dengan demikian, walaupun *Debt to Asset Ratio* adalah indikator penting untuk menilai keuangan perusahaan, tetapi tidak secara langsung berpengaruh pada

pertumbuhan laba. Ada banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:156). Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Menurut teori signal investor membutuhkan informasi dalam rasio ini untuk mengambil keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi dalam rasio ini penting tidak hanya untuk investor tetapi juga pemilik dan manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meylia dan Farida (2019) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri Rahayu Ningsih & Sri Utiyati (2020) menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba

operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan. *Net Profit Margin* ini menunjukkan berapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Uraian tersebut sesuai dengan teori signal yang menyatakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi mengenai pendapatan bersih tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fina Islamiati Susyana & Nugi Mohammad Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian Umi Kalsum (2021) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil paparan di atas yaitu:

1. *Current Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan terlalu tingginya nilai aktiva lancar perusahaan yang lebih banyak dipergunakan untuk kepentingan lain (misalnya, investasi) dari pada melunasi hutang perusahaan.
2. *Debt to Asset Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan penambahan aset perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari hutang sehingga mengakibatkan munculnya konsekuensi bertambahnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan
3. *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Riset ini hanya mengambil sampel dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan dari perusahaan

yang terdaftar di BEI mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.

2. Riset ini hanya menghasilkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 4,5%. Artinya, masih terdapat banyak variabel lain yang diduga dapat memberikan pengaruh kuat terhadap pertumbuhan laba. Misalnya, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Total Assets Turn Over*, dan sebagainya.

5.3. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut ini:

1. Saran Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang akuntansi khususnya yang terkait dengan pertumbuhan laba.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan masukan, dan bahan pertimbangan bagi penelitian mendatang terutama dengan tema yang serupa

2. Saran Praktis.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada para investor saat akan mengambil keputusan investasi pada perusahaan dilihat dari pertumbuhan labanya
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada para kreditor tentang kelayakan perusahaan yang akan menerima dana pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Rini., dan Rosalia Nansih Widhiastuti. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 1 Juni 2021.*
- Islamiati, Anggy Widiyar., dan Bambang Suryono. (2022). Pengaruh Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585.*
- Istiqomah, Nur Aidah., dan Andayani. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2461-0585.*
- Kalsum, Umi. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer. Vol. 4, No. 1.*
- Lesmana, Indra., Agus S., Muhammad Saddam., Muhammad Ali B., dan Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Neraca Peradaban. Vol. 2, No. 2, Mei 2022.*
- Maryati, Eri., dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Januari.*
- Ningsih, Sri Rahayu., dan Sri Utiyati. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To*

Asset Ratio, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 6, Juni 2020*

Prasongko, Galang Adi., dan Heni Hirawati. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 7 Nomor 1 Juni 2022*

Rahayu, Santi. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Financial Ratios On Profit Growth*). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa. ISSN 2705-9094*.

Saraswati, Sekar Arum Mitha., dan Ida Nurhayati. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi. Vol. 15, No. 1. Juli 2020*.

Sari, Meylia Purnama., dan Farida Idayati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Susyana, Fina Islamiati., dan Nugi Mohammad Nugraha. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan. Vol. 3, No. 1*